

PRESTASI REMAJA DI DAERAH ABRASI

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan oleh:

Andip Kurniawan
F 100 050 109

Kepada

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan faktor penting guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja agar dapat menjadi individu yang berkualitas. Lingkungan yang rusak dalam artian kondisi fisik alam yang rusak dan lingkungan sosial yang rusak akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja, kondisi tersebut dapat menghambat motivasi remaja untuk maju dan berprestasi.

Remaja yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, serta besar dalam lingkungan yang mendukung secara kondusif merupakan harapan terciptanya generasi-generasi penerus yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, tidak semua remaja dapat memiliki lingkungan yang memberikan keleluasaan dukungan untuk berkembang optimal. Sebagaimana yang terjadi pada remaja di daerah kecamatan Sayung, Kabupaten Demak yang hidup dan besar di lingkungan rawan bencana abrasi, limpasan air laut yang setiap saat dapat menggenangi rumah penduduk.

Sayung adalah salah satu kecamatan yang ada di Demak tepatnya terletak dibagian timur kota Semarang atau perbatasan kota Semarang dan kabupaten Demak. Sayung terletak di daerah yang letak geografisnya sangat memprihatinkan karena terletak di daerah yang rawan akan abrasi air laut, ketika musim rob besar biasanya rob akan naik hingga kedaerah Sayung. Abrasi atau rob yang biasa disebut oleh masyarakat sekitar telah mempora-porandakan lingkungan sekitar kecamatan Sayung

dan daerah terparah yang terkena abrasi atau rob adalah desa Bedono, tambak-tambak milik warga desa Bedono hancur diterjang abrasi air laut.

Kerusakan alam merupakan bentuk ketidakseimbangan alam sebagai salah satu akibat eksploitasi alam yang berlebihan dan ketidaktepatan kebijakan dalam pengelolaan tata ruang maupun lingkungan. Kepala Divisi Lingkungan Hidup Lembaga Bantuan Hukum Semarang menyatakan bahwa dari 95.000 hektar hutan bakau di Jawa Tengah, 61.000 hektar diantaranya rusak berat. Faktor penyebab kerusakan tersebut adalah alih fungsi lahan yang tidak tepat, eksploitasi sumber daya alam pesisir seperti penambangan pasir dan reklamasi pantai karena pemerintah tidak konsisten dalam penanganan tata ruang. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah, angka abrasi tertinggi terjadi di Kabupaten Demak, mencapai 640 hektar hingga tahun 2006 (Kompas, 6 Desember 2008).

Tambak merupakan tempat mencari nafkah dan merupakan mata pencaharian warga sekitar akan tetapi kini hancur dan hanya tersisa beberapa areal tambak saja yang masih tersisa. Penghasilan dari menggarab tambak tidak lagi sebesar dulu, saat ini hasil tambak tidak lagi dapat diandalkan warga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kebutuhan untuk biaya sekolah anak saat ini sudah sangat membebani, kebanyakan warga yang hidup dari hasil tambak hanya mampu menyekolahkan anaknya hingga tamat SMP saja dan selebihnya warga sudah tidak mampu lagi.

Realitas kondisi ini telah terbiasa dihadapi oleh warga yang tinggal di daerah Sayung. Hidup dikelilingi oleh limpasan air laut dan rob yang sewaktu-waktu menggenangi rumah mereka serta dapat mengancam keselamatan jiwa mereka. Seiring berjalannya waktu, remaja di daerah tersebut dapat beradaptasi dengan

lingkungan alam yang dihadapinya, akan tetapi bukan berarti kemudian tidak ada dampak negatif yang pelan-pelan akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja tersebut. Terjadinya bencana alam dan kerusakan alam yang semakin parah secara psikologis akan menyebabkan beberapa dampak negatif seperti kecemasan, stress, depresi dan ketidakberdayaan secara subjektif.

Manusia dalam kehidupannya mengalami beberapa fase perkembangan. Setiap fase perkembangan tentu saja berbeda pengalaman dan dituntut adanya perubahan perilaku dari individu agar dapat berperan dan diterima oleh masyarakat. Fase perkembangan tersebut meliputi masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa usia lanjut. Dimana ada batasan usia pada setiap masanya.

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak, remaja adalah fase dimana anak tumbuh untuk berkembang. Apa yang dialami sebelumnya akan mempengaruhi masa yang akan datang. Bila beralih dari masa kanak-kanak ke masa remaja, harus meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakkan dan mengubah pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan pola perilaku dan sikap yang lama. Dengan beralihnya masa, maka terjadi pula banyak perubahan seperti perubahan fisik, pola emosi, sosial, minat, moral, dan kepribadian. Pada masa ini terjadi pula penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung remaja menyukai kelompok-kelompok. Pada penyesuaian ini remaja akan mencari identitas dirinya tentang siapakah dirinya dan bagaimana peranannya dalam masyarakat. Remaja juga merasa bebas untuk bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya. Banyak hal-hal baru yang akan mereka jumpai, disinilah mereka akan belajar, berkeaktifitas, dan menemukan hal-hal baru. Di masa juga ini mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan diri dan mencoba menjadi sesuatu yang mereka harapkan.

Dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki mereka berusaha untuk meraih suatu keberhasilan yang membanggakan yang biasa disebut sebagai prestasi.

Monk (dalam Ali dan Asrori, 2008) mengungkapkan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak tetapi juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Prestasi merupakan suatu pengalaman yang membanggakan bagi setiap orang, prestasi biasa dijadikan orang sebagai ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang dengan prestasi yang baik biasanya akan dianggap sebagai orang yang memiliki talenta atau kemampuan yang baik pula. Setiap manusia apapun profesinya tentu akan mempunyai keinginan untuk berprestasi. Oleh karena dengan berprestasi seseorang akan dapat menilai apakah dirinya sudah berhasil mencapai tujuan hidupnya atau tidak, juga untuk membawa nama baik bangsa dan negara jika memang bisa. Pengertian prestasi yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan, diperoleh atau dikerjakan. Prestasi tiap orang tidak akan sama, ada yang berprestasi dalam hal: akademik, melukis, berolahraga, bermain musik, cepat menghitung, puisi, pemimpin, menyesuaikan diri, tampil menawan, dan lain sebagainya.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Soemanto (dalam, Guntoro 2007) mendefinisikan prestasi sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya *standart of excellent* atau

suatu nilai standar yang diunggulkan. Sedangkan menurut Wingkel (dalam Guntoro, 2007) mengatakan bahwa “prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”. Dari pengertian prestasi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu nilai standar yang diunggulkan atas suatu usaha yang telah dikerjakan sebagai bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai.

Senada dengan hal diatas Chomaria (2007) menjelaskan bahwa prestasi adalah mengacu pada hasil yang di atas rata-rata, remaja dikatakan berprestasi apabila nilai akademiknya terbaik dikelasnya, atau memiliki keunggulan dibidang tertentu. Contohnya remaja yang berprestasi dalam bidang akademik yang memperoleh ranking 1 di sekolah, para juara olimpiade *science* yang mewakili Indonesia, para juara kelompok ilmiah remaja, juara dalam suatu cabang olahraga, atau masih banyak lagi prestasi yang dapat diukir dan diraih para remaja. Prestasi yang dicapai tentunya membutuhkan usaha dan kerja keras serta membutuhkan keuletan dan ketelatenan.

Pada hakikatnya manusia adalah individu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki potensi diri yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga prestasi diri setiap orang tentu tidak akan sama. Menurut Henderson (dalam, Santrok 2003) Remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi. Tekanan sosial dan akademis mendorong remaja kepada beragam peran yang mesti mereka bawaan, peran yang sering kali menuntut tanggung jawab yang lebih besar. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. Meskipun tinggal dilingkungan yang kurang mendukung untuk berkembang, remaja yang tinggal di daerah Sayung tentu memiliki harapan untuk dapat menjadi yang terbaik dengan berprestasi karena prestasi merupakan suatu hal yang penting bagi remaja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil suatu rumusan pokok yang hendak menjadi dasar penelitian ini yaitu *bagaimanakah prestasi remaja yang tinggal di daerah rawan abrasi air laut?* Dengan rumusan masalah tersebut penulis mengajukan penelitian dengan judul “Prestasi Remaja di Daerah Abrasi”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diungkap dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami proses pencapaian prestasi pada remaja yang tinggal dilingkungan abrasi air laut.
2. Mendeskripsikan prestasi yang dimiliki remaja yang tinggal di lingkungan abrasi air laut.

C. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis

Bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang psikologi pendidikan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah, sumbangan sebagai wacana pemikiran dan informasi serta menambah wawasan pengetahuan psikologi khususnya mengenai prestasi yang dimiliki remaja di daerah bencana.

2. Segi praktis

- a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengembangan prestasi dimasa remaja ini, dan remaja diharapkan mampu memahami bagaimanakah proses pencapaian prestasi.
- b. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang prestasi remaja dan hubungannya dengan pengaruh lingkungan sekitar

sehingga orangtua dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat, serta memberikan dorongan pada anak untuk mengembangkan prestasi.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang positif tentang prestasi remaja dan faktor pendukungnya, sehingga guru mampu mengusahakan kondisi-kondisi yang merangsang siswanya untuk lebih berprestasi.